

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dari studi penelitian dan rekomendasi yang bisa di ambil dalam studi. Selain itu akan dibahas mengenai kelemahan studi dan studi lanjutan yang masih berhubungan dengan studi penelitian.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kepada serangkaian tahapan penelitian untuk mencapai tujuan di dalam studi ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Berdasarkan hasil analisis mengenai kebutuhan taman yang dilihat dari analisis proyeksi kebutuhan taman, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - Kebutuhan jumlah dan luasan taman dari masing-masing wilayah di Gedebage pada tahun 2008-2012 setiap tahunnya mengalami peningkatan baik dari segi jumlah maupun luasan taman. Peningkatan tersebut terjadi seiring dengan adanya penambahan jumlah penduduk di wilayah Gedebage (*hasil proyeksi penduduk*). Berdasarkan hasil analisis, wilayah Gedebage pada tahun 2012 membutuhkan taman sebesar 3.418 taman dengan luas total 182,5 Ha. Dengan rincian untuk taman dengan jenis taman RT sebesar (3.094 taman), taman RW (289 taman), taman kelurahan (26 taman), taman kecamatan (7 taman) dan taman kota sebesar 2 buah taman.
 - Kecamatan / wilayah yang setiap tahunnya membutuhkan jumlah dan luas taman terbesar berada di Kec. Margacinta tepatnya di Kel. Sekejati, dimana pada tahun 2012 kelurahan tersebut mempunyai jumlah taman lingkungan sebesar 728 buah dengan luas 30 Ha. Dan untuk wilayah yang membutuhkan jumlah taman serta luas terkecil terdapat di Kel. Wates dan Mengger dengan jumlah taman lingkungan \pm 61-76 buah dengan luas 2,2-2,4 ha. Sedangkan untuk kebutuhan taman kota baru diperlukan pada tahun proyeksi 2010 dengan jumlah 1 buah, dan pada tahun 2012 kebutuhannya naik menjadi 2 buah taman dengan luas 288.000 M² atau 28,8 Ha.

2. Berdasarkan hasil analisis mengenai pola penyebaran taman yang dilihat dari hasil analisis overlay peta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:
 - Pola penyebaran taman di wilayah Gedebage pada umumnya berlokasi di dekat kawasan permukiman penduduk. Dimana penetapan lokasi-lokasi taman tersebar di seluruh kelurahan yang ada di wilayah Gedebage, lahan-lahan yang diperuntukan untuk taman merupakan lahan yang potensial untuk dikembangkan seperti lahan kosong dan lahan pertanian yang didukung oleh adanya jaringan jalan sebagai aksesibilitas untuk masyarakat dalam mencapai tujuan (*taman*). Hasil analisis pola penyebaran menunjukkan bahwa alokasi lahan yang digunakan untuk taman sebesar 182,5 Ha dengan rincian 0,9 Ha per satu taman untuk taman kelurahan, 2,4 Ha per satu taman kecamatan dan 14,4 Ha per satu taman untuk taman kota. Sedangkan untuk lokasi taman kota, lokasinya berada di Kec. Rancasari dan di Kec. Margacinta. Dasar pertimbangan penetapan lokasi taman kota di Kec. Rancasari yang tepatnya berada di Kel. Cisantren Kidul adalah karena berdasarkan kebijakan RTRW Kota Bandung tahun 2003-2013 merupakan kelurahan yang akan dijadikan sebagai pusat kegiatan primer ke dua untuk Kota Bandung, dengan adanya kebijakan seperti itu maka diperkirakan pusat perkembangan wilayah Gedebage akan terpusat di kelurahan tersebut.
 - Gedebage yang merupakan salah satu wilayah pengembangan Kota Bandung, menurut hasil analisis yang sudah dilakukan diketahui bahwa pada tahun 2012 membutuhkan taman sekitar 3.418 buah taman dengan luas 182,5 ha. Apabila pengadaan RTH taman di Wilayah Gedebage dilakukan oleh pemerintah setempat, maka di perkirakan luasan ruang terbuka hijau di Kota Bandung pada tahun 2012 akan bertambah. Dimana luasan RTH tersebut akan bertambah menjadi 794,86 ha / 4,75 % atau naik 1,15 % dari persentase awal yaitu 3,6 %. Dan terkait dengan luas RTH Kota Bandung, apabila luasannya mengacu kepada standar dari UU Tata Ruang maka untuk mencapai standar yang sesuai, Kota Bandung setidaknya harus menambah luas RTH sebesar 4.290 Ha, dimana dengan luasan RTH tersebut maka persentase luas RTH akan naik menjadi 30%.

- Salah satu permasalahan yang mendasar mengenai keberadaan taman di wilayah Gedebage adalah, taman-taman di Gedebage cenderung rentan terhadap konversi guna lahan / alih fungsi lahan yang tidak sesuai dengan fungsi utamanya. Sedangkan untuk kondisi fisik taman yang ada saat ini, dibebberapa bagian wilayah kurang terawat bahkan diabaikan.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi yang akan diberikan merupakan sebuah masukan untuk pengembangan RTH taman sebagai upaya dalam menjaga dan meningkatkan fungsi atau keberadaan RTH taman di wilayah Gedebage.

- a) Berdasarkan hasil studi mengenai kebutuhan taman, maka terdapat beberapa hal yang perlu di tindaklanjuti yaitu, sebagai berikut:
 - Untuk memenuhi kebutuhan ideal berdasarkan standar/peraturan yang berlaku, maka setidaknya pemerintah setempat yang dalam hal ini adalah pemerintah Kota Bandung harus membuat taman sebanyak 3.418 taman di Wilayah Gedebage.
 - Untuk memaksimalkan fungsi dan manfaat taman di Wilayah Gedebage, maka setidaknya pemerintah Kota Bandung harus menyediakan lahan sebesar 182,5 Ha, dimana lahan yang dimaksud dapat berupa lahan potensial seperti lahan kosong, lahan pertanian dll.
 - Adanya kerjasama antara pihak swasta dengan pemerintah setempat terkait dengan pengadaan barang (fasilitas/sarana prasarana taman) seperti tempat duduk, permainan anak-anak, alat-alat fitnes dan lain sebagainya.
 - Selain itu adanya kerjasama juga antara pihak pemerintah dan swasta dalam segi investasi (bisnis), dimana pengelolaan diserahkan kepada pihak swasta. Dengan begitu akan terjalin suatu bentuk kerjasama yang saling menguntungkan, pemerintah mengambil keuntungan dari pajak yang dihasilkan sedangkan pihak swasta mengambil keuntungan dari hasil pengelolaan yang dilakukan.
 - Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya peranan fungsi taman sebagai salah satu ruang terbuka hijau, oleh karena itu pemerintah

mempunyai peran penting dalam mensosialisasikan tentang pentingnya keberadaan taman sebagai lahan biogenering kota.

- Membuat desain taman semenarik mungkin dengan unsur vegetasi didalamnya, dimana dengan begitu masyarakat setempat akan selalu tertarik untuk menggunakan taman sebagai sarana interaksi sosial.
 - Untuk kondisi taman yang kurang terawat (eksisting), hal yang perlu di tindaklanjuti adalah melakukan peremajaan taman dengan cara menambah unsur-unsur vegetasi didalamnya dan memperbaiki sarana dan prasarana taman seperti tempat duduk dll, agar fungsi taman kembali seperti semula.
- b) Berdasarkan hasil studi mengenai pola penyebaran taman, maka terdapat beberapa hal yang perlu di tindaklanjuti yaitu, sebagai berikut:
- Membuat rencana pola penyebaran taman dalam berbagai skala pelayanan, yang jelas dan terinci lokasi dan luasannya. Rencana ini di wujudkan dalam bentuk peraturan daerah, sehingga tidak terjadi perubahan menjadi fungsi lain.
 - Tidak memberikan izin lokasi maupun IMB bagi pembangunan perumahan yang tidak menyediakan taman sesuai dengan peruntukannya.
 - Terkait dengan adanya permasalahan konversi guna lahan, seperti perubahan taman menjadi fungsi lain seperti permukiman dan fungsi lainnya harus dicegah dan sedapat mungkin dikembalikan pada fungsi semula yaitu taman.

Tabel 5.1
Kesimpulan dan Rekomendasi
Kebutuhan dan Pola Penyebaran Taman Di Wilayah Gedebage

Komponen Penelitian	Permasalahan	Hasil Analisis	Rekomendasi
<p style="text-align: center;">Kebutuhan Taman</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wilayah Gedebage saat ini hanya mempunyai jumlah taman 110 buah taman saja dengan luas sekitar 0,3 atau 10 Ha saja dari luas wilayahnya. Untuk mendapatkan kondisi kota yang sehat dan nyaman, suatu kota seyogyanya harus mempunyai luas taman sekitar 12% dari luas wilayahnya. ▪ Taman di WP Gedebage belum memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai sarana interaksi sosial masyarakat. ▪ Proporsi jumlah taman yang ada saat ini tidak sebanding dengan kebutuhan jumlah penduduk. ▪ Adanya kebijakan bahwa WP Gedebage akan dijadikan sebagai pusat kegiatan primer kedua untuk Kota Bandung, dimana hal ini nantinya akan semakin menggeser keberadaan taman di WP Gedebage sebagai ruang terbuka hijau karena adanya konversi guna lahan dari non terbangun menjadi terbangun. ▪ Kurangnya unsur-unsur vegetasi dan kurang terawatnya kondisi sarana dan prasarana taman seperti tempat duduk, alat-alat permainan anak dll. Sehingga masyarakat setempat cenderung enggan untuk menggunakan taman sebagai tempat dalam melakukan interaksi sosialnya. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kebutuhan jumlah dan luasan taman dari masing-masing wilayah di Gedebage pada tahun 2008-2012 setiap tahunnya mengalami peningkatan baik dari segi jumlah maupun luasan taman. Peningkatan tersebut terjadi seiring dengan adanya penambahan jumlah penduduk di wilayah Gedebage (hasil proyeksi penduduk). Berdasarkan hasil analisis, wilayah Gedebage pada tahun 2012 membutuhkan taman sebesar 3.418 taman dengan luas total 182,5 Ha. Dengan rincian untuk taman dengan jenis taman RT sebesar (3.094 taman), taman RW (289 taman), taman kelurahan (26 taman), taman kecamatan (7 taman) dan taman kota sebesar 2 buah taman. ▪ Kecamatan / wilayah yang setiap tahunnya membutuhkan jumlah dan luas taman terbesar berada di Kec. Margacinta tepatnya di Kel. Sekejati, dimana pada tahun 2012 kelurahan tersebut mempunyai jumlah taman lingkungan sebesar 728 buah dengan luas 30 Ha. Dan untuk wilayah yang membutuhkan jumlah taman serta luas terkecil terdapat di Kel. Wates dan Mengger dengan jumlah taman lingkungan + 61-76 buah dengan luas 2,2-2,4 ha. Sedangkan untuk kebutuhan taman kota baru diperlukan pada tahun proyeksi 2010 dengan jumlah 1 buah, dan pada tahun 2012 kebutuhannya naik menjadi 2 buah taman dengan luas 288.000 M2 atau 28,8 Ha. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Untuk memenuhi kebutuhan ideal berdasarkan standar/peraturan yang berlaku, maka setidaknya pemerintah setempat yang dalam hal ini adalah pemerintah Kota Bandung harus membuat taman sebanyak 3.418 taman di Wilayah Gedebage. ▪ Untuk memaksimalkan fungsi dan manfaat taman di Wilayah Gedebage, maka setidaknya pemerintah Kota Bandung harus menyediakan lahan sebesar 182,5 Ha, dimana lahan yang dimaksud dapat berupa lahan potensial seperti lahan kosong, lahan pertanian dll. ▪ Adanya kerjasama antara pihak swasta dengan pemerintah setempat terkait dengan pengadaan barang (fasilitas/sarana prasarana taman) seperti tempat duduk, permainan anak-anak, alat-alat fitness dan lain sebagainya. ▪ Selain itu adanya kerjasama juga antara pihak pemerintah dan swasta dalam segi investasi (bisnis), dimana pengelolaan diserahkan kepada pihak swasta. Dengan begitu akan terjalin suatu bentuk kerjasama yang saling menguntungkan, pemerintah mengambil keuntungan dari pajak yang dihasilkan sedangkan pihak swasta mengambil keuntungan dari hasil pengelolaan yang dilakukan. ▪ Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya peranan fungsi taman sebagai salah satu ruang terbuka hijau, oleh karena itu pemerintah mempunyai peran penting dalam mensosialisasikan tentang pentingnya keberadaan taman sebagai lahan biogenering kota. ▪ Membuat desain taman semenarik mungkin dengan unsur vegetasi didalamnya, dimana dengan begitu masyarakat setempat akan selalu tertarik untuk

Komponen Penelitian	Permasalahan	Hasil Analisis	Rekomendasi
			<p>menggunakan taman sebagai sarana interaksi sosial.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Untuk kondisi taman yang kurang terawat (eksisting), hal yang perlu di tindaklanjuti adalah melakukan peremajaan taman dengan cara menambah unsur-unsur vegetasi didalamnya dan memperbaiki sarana dan prasarana taman seperti tempat duduk dll, agar fungsi taman kembali seperti semula.
<p>Pola Penyebaran Taman</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak meratanya pola penyebaran taman di Wilayah Gedebage, dimana hal ini terlihat adanya ketimpangan antara proporsi jumlah taman di wilayah satu dengan wilayah lainnya. ▪ Belum adanya rencana pola penyebaran taman dalam berbagai skala pelayanan, yang jelas dan terinci lokasi dan luasannya. 	<p>Pola penyebaran taman di wilayah Gedebage pada umumnya berlokasi di dekat kawasan permukiman penduduk. Dimana penetapan lokasi-lokasi taman tersebar di seluruh kelurahan yang ada di wilayah Gedebage, lahan-lahan yang diperuntukan untuk taman merupakan lahan yang potensial untuk dikembangkan seperti lahan kosong dan lahan pertanian yang didukung oleh adanya jaringan jalan sebagai aksesibilitas untuk masyarakat dalam mencapai tujuan (<i>taman</i>). Hasil analisis pola penyebaran menunjukkan bahwa alokasi lahan yang digunakan untuk taman sebesar 182,5 Ha dengan rincian 0,9 Ha per satu taman untuk taman kelurahan, 2,4 Ha per satu taman kecamatan dan 14,4 Ha per satu taman untuk taman kota. Sedangkan untuk lokasi taman kota, lokasinya berada di Kec. Rancasari dan di Kec. Margacinta. Dasar pertimbangan penetapan lokasi taman kota di Kec. Rancasari yang tepatnya berada di Kel. Cisantren Kidul adalah karena berdasarkan kebijakan RTRW Kota Bandung tahun 2003-2013 merupakan kelurahan yang akan dijadikan sebagai pusat kegiatan primer ke dua untuk Kota Bandung, dengan adanya kebijakan seperti itu maka diperkirakan pusat perkembangan wilayah Gedebage akan terpusat di kelurahan tersebut.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat rencana pola penyebaran taman dalam berbagai skala pelayanan, yang jelas dan terinci lokasi dan luasannya. Rencana ini di wujudkan dalam bentuk peraturan daerah, sehingga tidak terjadi perubahan menjadi fungsi lain ▪ Tidak memberikan izin lokasi maupun IMB bagi pembangunan perumahan yang tidak menyediakan taman sesuai dengan peruntukannya. ▪ Terkait dengan adanya permasalahan konversi guna lahan, seperti perubahan taman menjadi fungsi lain seperti permukiman dan fungsi lainnya harus dicegah dan sedapat mungkin dikembalikan pada fungsi semula yaitu taman

Sumber: Hasil Analisis, 2008

5.3 Kelemahan Studi

Adapun beberapa kelemahan yang terdapat di dalam studi ini terkait dengan kebutuhan dan pola penyebaran taman, adalah sebagai berikut:

- Kurangnya pendalaman terhadap komponen pengelolaan (perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian), kelembagaan, pembiayaan dan peran serta masyarakat.
- Tidak memperhatikan persepsi dan apresiasi masyarakat terhadap keberadaan RTH taman
- Kurangnya pendalaman terhadap aspek teknis mengenai taman, karena keterbatasan pengetahuan penulis dan jangka waktu studi yang dilakukan.

5.4 Saran Studi Lanjutan

Studi lanjutan yang dapat dilakukan oleh calon penulis tugas akhir untuk dapat melengkapi studi ini adalah sebagai berikut:

- Perlunya studi mengenai manfaat biaya dari adanya taman baik secara fisik, sosial dan ekonomi sehingga dapat memberikan gambaran keuntungan dan kerugian dengan adanya RTH taman.
- Diperlukannya studi tentang aspek pengelolaan, kelembagaan, pembiayaan dan peran serta masyarakat.
- Perlunya studi terhadap persepsi dan apresiasi masyarakat terhadap keberadaan RTH taman. Studi ini dapat menjadi masukan dalam upaya pengembangan RTH taman berbasiskan masyarakat.